

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagian besar lembaga pendidikan di Indonesia sekarang ini telah menerapkan pembelajaran tanpa tatap muka langsung atau bisa disebut pembelajaran daring, pembelajaran daring sendiri dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik secara tidak langsung atau tanpa tatap muka yang dilaksanakan menggunakan media handphone dengan menggunakan jaringan internet. Hal tersebut termasuk sebagai tindakan pencegahan untuk memutus penularan virus covid-19 yang sekarang dihadapi. Selama masa pandemi seperti saat ini kegiatan Pembelajaran pada bidang Pendidikan harus tetap dilaksanakan. Pembelajaran daring dianggap menjadi salah satu solusi yang cukup tepat dalam pelaksanaan Pendidikan dimasa pandemi seperti saat ini dengan memanfaatkan teknologi yang ada sekarang ini yaitu dengan penggunaan internet.

Tujuan utama dilaksanakannya pembelajaran daring ini adalah untuk meningkatkan daya serap para peserta didik atas materi yang disajikan oleh guru. Selain itu pembelajaran daring ini juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memberikan peningkatan kemandirian belajar peserta didik, memberikan peningkatan kualitas materi pembelajaran, dan juga untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dimasa pandemi seperti sekarang ini supaya Pendidikan bagi anak selalu terpenuhi dan terlaksana dengan baik.¹

Guru dan peserta didik, beserta orang tua diharapkan bisa saling bahu-membahu dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini agar mampu dijalankan secara baik dan maksimal. Pembelajaran daring ini adalah merupakan salah satu kebijakan pemerintah melalui kemendikud selaras akan aturan Surat Edaran Ditjen Dikti Kemendikbud Nomor: 262/E.E2/KM/20 tentang study from home (belajar dari rumah).² Dengan diberlakukannya aturan ini mengharuskan semua peserta didik mulai dari SD, SMP, SMA, sampai jenjang perkuliahan melaksanakan kegiatan belajarnya

¹ Al Ihwanah, Problematika Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid-19, *Journal of Islamic Education al Elementary School*, Vol. 1. no. 2, (2020).

² Kemendikbud, *Surat edaran dikjen dikti kemendikbud* , Nomor:262/E.E2/KM/20, 2020.

dirumah secara mandiri. Semua satuan Pendidikan diharuskan untuk menjalankan kegiatan pembelajaran secara daring, tentunya model pembelajaran seperti ini adalah hal baru didunia Pendidikan di Indonesia. Pada pelaksanaan pembelajaran daring ini guru dituntut untuk bisa melaksanakan secara baik dan maksimal agar peserta didik paham atas materi yang dipelajari. Pada sistem pembelajaran daring ini guru, peserta didik, dan orang tua siswa diharapkan mampu menguasai pengetahuan teknologi yang ada, agar pelaksanaan belajar daring ini bisa dilaksanakan secara baik. Dalam pelaksanaannya guru diminta menguasai berbagai aplikasi yang akan digunakan selama pembelajaran daring berjalan. Tak hanya guru peserta didikpun diminta untuk menguasai aplikasi-aplikasi ini untuk menunjang pembelajaran daring yang dilaksanakannya, mungkin bagi siswa SD/MI hal tersebut dirasa cukup sulit untuk dijalankan.

Untuk itu disini peran orang tua sangatlah dibutuhkan untuk keberhasilan anak selama pembelajaran daring ini berlangsung. Mungkin bagi orang tua yang memiliki wawasan yang luas tentang teknologi bukan hal yang sulit untuk mendampingi anaknya selama pembelajaran daring berlangsung, tetapi bagi orang tua siswa yang tidak memahami atau buta teknologi mungkin hal tersebut akan menimbulkan masalah bagi berlangsungnya pembelajaran secara daring ini. Terlebih lagi bagi orang tua yang mempunyai perekonomian yang kurang mampu, tentunya pembelajaran daring ini sangat memberatkan baginya karena harus menyediakan handphone serta mendampingi anaknya selama belajar daring berlangsung. Hal seperti ini merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh seorang guru, bagaimana cara guru tersebut dalam menyikapi hal ini agar kendala tersebut bisa diatasi secara baik.

Semua mata pelajaran kini dilaksanakan secara daring, termasuk juga pembelajaran tematik. Sejalan dengan diberlakukannya kurikulum yang baru yaitu kurikulum K13, pembelajaran pun sedikit mengalami perubahan yang mana diseluruh wilayah yang ada di Indonesia telah dilaksanakan konsep pembelajaran tematik, pembelajaran tematik sendiri adalah sebuah terobosan yang baru di dunia pendidikan yang ada di Indonesia. Pembelajaran tematik sendiri adalah proses belajar yang memadukan beberapa mata pelajaran yang umumnya terdiri dari dua hingga tiga mata pelajaran yang dipadukan menjadi satu secara berkesinamungan.

Hadi Subroto mendefinisikan bahwa pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang dimulai dari adanya suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dihubungkan dengan konsep lainnya, yang

diterapkan secara terencana atau spontan, baik pada satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar peserta didik, sehingga proses belajar lebih berarti. Sehingga secara umum pembelajaran terpadu/tematik ialah proses belajar yang menerapkan tema tertentu untuk menghubungkan diantara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata di keseharian peserta didik sehingga bisa memberi pengalaman bermakna bagi peserta didik.³

Pembelajaran tematik ini dilaksanakan dengan maksud sebagai upaya perbaikan kualitas Pendidikan, utamanya untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Disisi lain juga pembelajaran tematik ini lebih ditekankan kepada partisipasi/keaktifan peserta didik dalam belajar. Pembelajaran tematik ini juga memiliki karakteristik yaitu berpusat kepada peserta didik, memberikan pengalaman secara langsung pada peserta didik, pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas, bersifat fleksibel, dan juga sesuai kebutuhan peserta didik. Adapun permasalahan yang muncul dengan diterapkannya pembelajaran tematik ini berhubungan dengan kesiapan Lembaga Pendidikan dalam mengapresiasi dan mengaplikasikan model pengajaran tematik sangat bervariasi. Permasalahan lain yang timbul diantaranya adalah kesiapan pendidik untuk mengajar yaitu kurang menguasai model pengajaran tematik.⁴

Dengan masih diberlakukannya kebijakan pemerintah yaitu *study from home*, Kondisi inilah yang menyebabkan semua pembelajaran yang dilaksanakan di MI Miftahul Huda itu dilakukan secara daring mengikuti peraturan yang sudah dibuat oleh Kemendikbud. Tidak terkecuali dengan pembelajaran tematik yang ada di MI Miftahul Huda. Pembelajaran tematik yang ada di MI Miftahul Huda dilaksanakan secara daring. Melalui pengamatan yang telah penulis lakukan selama pembelajaran daring pada masa pandemi ini, penulis menemukan suatu prolem atau permasalahan yang dialami oleh pendidik selama masa belajar daring pada mata pelajaran tematik ini.

Permasalahan ini sendiri muncul dari guru dan peserta didik sendiri, seperti kurangnya kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring, guru menyampaikan materi

³ Abdul Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015).

⁴ Nila, Lathifah Adiyah, Agus Dwi Prasojjo, "Analisis Problematika Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik di SD/MI". *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 5, no. 2, (2021).

pembelajaran hanya menggunakan via whatsapp grup saja, hal ini dapat menjadi satu permasalahan bagi siswa, karena siswa mungkin merasa bosan dengan metode pembelajaran yang dilakukan secara monoton dengan cara yang sama setiap kali pertemuan berlangsung, perlu adanya inovasi baru yang harus diterapkan oleh guru dalam penyajian materi sewaktu pembelajaran daring berlangsung.

Kemandirian siswa dalam memahami materi yang disajikan oleh guru, hal ini menjadi tantangan bagi pendidik dikarenakan pendidik harus berfikir keras bagaimana peserta didik itu harus bisa memahami apa yang disampaikannya dengan mandiri di rumah tanpa tatap muka langsung, disini tentunya materi pembelajaran haruslah dikemas secara baik dan terstruktur oleh pendidik sehingga peserta didik dapat lebih menguasai materi pembelajaran secara mudah. Kemandirian peserta didik dalam pengerjaan tugas yang dibagikan oleh guru juga merupakan tantangan yang dihadapi oleh guru selama belajar daring ini berlangsung, tak hanya itu guru juga mengeluh karena koneksi internet yang kurang stabil dan juga harga kuota internet yang tidak murah yang harus dikeluarkan oleh guru selama pembelajaran daring ini berlangsung. Hal ini lah yang menjadikan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengangkat judul **“Problematika Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Secara Daring di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati”**.

B. Fokus Penelitian

Mengacu dari latar belakang, penulis memfokuskan penelitiannya di kelas VI MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati tentang problematika guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring di kelas VI MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati. Fokus penelitian ini bisa diuraikan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring di kelas VI MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati.
2. Problematika yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring di kelas VI MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati.
3. Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi problematika yang dihadapi oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring di kelas VI MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, penulis memfokuskan penelitian dengan rumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring di kelas VI MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati ?
2. Apa saja problematika yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring di kelas VI MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati ?
3. Bagaimana upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi problematika yang dihadapi oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring di kelas VI MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati ?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring di kelas VI MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati.
2. Untuk mendeskripsikan problematika yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring di kelas VI MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi problematika yang dihadapi oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring di kelas VI MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini mampu memberi manfaat kepada semua pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini mampu memberi kontribusi bagi kepentingan ilmu pengetahuan, terkhusus untuk jenjang Pendidikan sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyyah.
 - b. Penelitian ini bisa juga menjadi bahan referensi sumber pengetahuan bagi peneliti lainnya ataupun bagi pembaca.
2. Manfaat Praktis atau nyata
 - a. Bagi madrasah, dapat memperoleh informasi dan masukan serta evaluasi bagi pihak madrasah tentang problematika guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring.
 - b. Bagi guru, menjadi bahan untuk mengevaluasi diri untuk meningkatkan mutu dan menjadi seorang tenaga pendidik yang profesional dan berwawasan tinggi.
 - c. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan peningkatan efektifitas dan motivasi belajar peserta didik

sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal dan ilmu yang bermanfaat untuk kedepannya.

- d. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberi tambahan wawasan dan pengetahuan baru.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan pada skripsi ini tujuannya untuk memberi gambaran dari setiap bagian yang saling berkaitan, dan nantinya akan didapatkan penelitian secara lebih ilmiah dan sistematis. Adapun sistematika penulisan skripsi ini berikut ini:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini meliputi: halaman judul, halaman nota, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstraksi.

2. Bagian Isi

Terdapat tiga bab yang saling berkaitan dalam bagian isi antara satu bab dengan yang lain, ketiga bab tersebut diantaranya:

- a. Bab I yaitu pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.
- b. Bab II yang terdiri dari kajian teori yang didalamnya berisikan teori-teori mengenai judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
- c. Bab III yaitu metode penelitian berupa jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, Teknik pengumpul data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.
- d. Bab IV yang berisi hasil penelitian beserta pembahasan, yang didalamnya memuat terkait gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.
- e. Bab V yaitu penutup, yang berisi simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini mencakup daftar Pustaka, lampiran, serta riwayat hidup.